



TPA Piyungan Dibuka Insidental

■ Kuota Penerimaan Sampah Tetap Dibatasi

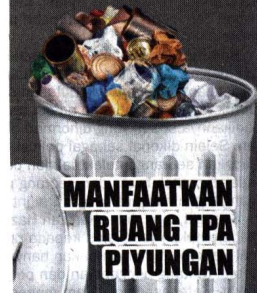
Kalau masih ada ruang dan masih darurat bisa (dibuka) sambil tunggu kesiapan TPS di setiap daerah.

YOGYA, TRIBUN - Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, yang secara teknis sudah penuh, masih dibuka secara insidental untuk menampung sampah dari Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan daerah lain yang mengalami darurat sampah. Hal ini dilakukan karena proses dekomposisi sampah yang mengakibatkan penurunan volume sampah di TPA Piyungan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo menjelaskan bahwa pembukaan insidental TPA Piyungan dilakukan karena

● ke halaman 11

- TPA Piyungan dibuka secara insidental untuk menampung sampah dari kabupaten/kota.
- Hal ini dilakukan karena kondisi darurat sampah yang masih terjadi di beberapa daerah.
- Selain itu, ada penurunan volume sampah di TPA Piyungan akibat dari proses dekomposisi.
- Hal ini memungkinkan TPA Piyungan untuk menampung sampah darurat dari beberapa daerah.
- Meskipun demikian, kuota penerimaan sampah di TPA Piyungan tetap dibatasi selama dibuka.
- Pembukaan dilakukan sambil menunggu kesiapan TPS di masing-masing kabupaten/kota.



**MANFAATKAN
RUANG TPA
PIYUNGAN**

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

TPA Piyungan

● Sambungan Hal 1

kondisi darurat sampah yang masih terjadi di beberapa daerah.

"Bantul, Kota Yogya, dan daerah lain mendeklarasikan darurat sampah. Begitu ada tumpukan sampah liar, ini jadi bagian yang harus diselesaikan," ujar Kusno usai melakukan pertemuan dengan kepala daerah kota/kabupaten di DIY Kapatihan, Yogyakarta, Rabu (24/7).

Kusno mengatakan bahwa dekomposisi sampah di TPA Piyungan telah menghasilkan ruang tambahan untuk penumpukan sampah. Hal ini memungkinkan TPA Piyungan untuk menampung sampah darurat dari beberapa daerah.

"Seperti kemarin itu ada sekitar 150 ton sampah dari Bantul dan 180 ton sampah dari Sleman yang dibuang ke sana," tuturnya.

Kusno juga menyampaikan bahwa Kota Yogyakarta sebelumnya telah mengosongkan

12 depo sampahnya dan juga telah mengirimkan total sebanyak 4.000 ton sampah ke TPA Piyungan secara bertahap.

Meskipun TPA Piyungan masih bisa menampung sampah darurat, Kusno menegaskan bahwa kuota penerimaan sampahnya terbatas. "Kalau masih ada ruang dan masih darurat bisa (dibuka) sambil tunggu kesiapan TPS di setiap daerah," pungkasnya.

Kebut TPST regional

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menyampaikan, Bantul sebagai pusat pengolahan sampah regional, mendapat perhatian khusus karena memiliki lebih banyak tempat pengolahan sampah.

Tiga tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) baru sedang disiapkan Pemkab Bantul, yaitu TPST Dingkikan Argodadi (60 ton per hari), TPST Modalan Banguntapan (50 ton per hari), dan ITF Bawuran yang dikelola BUMD Aneka Dharma dengan kapasitas 50 ton per hari.

Halim menekankan pentingnya penerapan prinsip

bisnis dalam pengelolaan ITF Bawuran. Hal ini termasuk memberikan insentif bagi rumah tangga yang memilah sampah dan disinsentif bagi yang tidak memilah.

Bantul telah menjalin kerja sama dengan Kota Yogyakarta untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan sampah di kedua wilayah. Hal ini termasuk pembukaan kembali TPA Piyungan untuk sementara waktu, karena tiga TPST baru belum selesai beroperasi.

Halim optimistis bahwa dengan selesainya pembangunan tiga TPST baru, Bantul dapat menyelesaikan 95 persen sampahnya. Sisanya, lima persen akan dikelola melalui TPST tingkat kalurahan, rumah pilah sampah, bank sampah, dan TPS3R.

Sementara itu Penjabat (PJ) Walikota Yogyakarta, Sugeng Purwanto mengungkapkan bahwa saat ini masih terdapat 60 ton sampah per hari di wilayahnya yang belum terkelola dari total 200 ton sampah yang diproduksi per hari.

Sugeng berharap agar pembangunan Fasilitas Pengolahan Sampah Terpadu (ITF) Bawuran dapat segera rampung. Hal ini dirasa penting, agar sisa sampah-sampah tersebut dapat dibuang ke ITF Bawuran.

"Sambil menunggu ITF Bawuran rampung, kami akan terus mengoptimalkan kapasitas tiga TPST yang sudah ada, yaitu Kranon, Nitikan, Karangmiri, dan TPA Piyungan," jelas Sugeng.

Selain mengoptimalkan TPST yang ada, Pemkot Yogyakarta juga sedang berupaya meningkatkan kapasitas pengolahan sampah mandiri. "Kapasitas pengolahan mandiri kami hanya 140 ton per hari. Kami ingin meningkatkannya agar dapat mengurangi beban TPA Piyungan," ujar Sugeng.

Sugeng juga menyinggung kerja sama dengan Kabupaten Bantul terkait pemanfaatan ITF Bawuran. Ia berharap, kerja sama tersebut dapat mempercepat penyelesaian permasalahan sampah di kedua wilayah. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005